

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PjBL UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Anisah Mufidah<sup>1</sup>, Najmul Hadi<sup>2</sup>, Farhana Muhammad<sup>3</sup>

Pendidikan Profesi Guru Universitas Hamzanwadi

<sup>1</sup>[anisahmufidah3098@gmail.com](mailto:anisahmufidah3098@gmail.com), <sup>2</sup>[najmulhadi18@gmail.com](mailto:najmulhadi18@gmail.com),

<sup>3</sup>[farhana.fm88@hamzanwadi.ac.id](mailto:farhana.fm88@hamzanwadi.ac.id)

**Abstract:** *This study aims to increase the learning activeness of students by using a project-based learning model (PJBL). This type of research is class action research. Data collection methods are using observation sheets and questionnaires. The subjects of this study were fourth grade students of SDN 02 Tebaban. Fourth grade students totaled 18 people, consisting of 12 male students and 6 female students. The results showed an increase in student learning activeness. The results of observation of students' learning activeness showed that in the pre-cycle the activeness of students was only 52%, then increased to 60% in cycle I, and increased again to 72% in cycle II. Then the results of the learning activeness questionnaire from students also showed a similar increase. In the pre-cycle, the results of the analysis showed that the learning activeness of students was 57%, then increased to 70% in cycle I, and increased again in cycle II to 77%.*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data adalah dengan menggunakan lembar observasi dan angket. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 02 Tebaban peserta didik kelas IV berjumlah 18 orang, yaitu terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik menunjukkan bahwa pra-siklus keaktifan peserta didik hanya 52%, kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 72% di siklus II. Kemudian hasil angket keaktifan belajar dari peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang serupa. Pada pra siklus hasil analisis menunjukkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 57%, kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77%.

**Kata Kunci:** PJBL, Project Based Learning, Pembelajaran Berbasis Masalah, Keaktifan Belajar Peserta Didik.

### PENDAHULUAN

Keaktifan berperan penting dalam pencapaian tujuan dan hasil belajar yang memadai dalam proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Nasution (2010) keaktifan belajar merupakan asas yang terpenting dalam proses belajar mengajar. Keaktifan belajar dibagi menjadi dua, yaitu keaktifan jasmani dan rohani. Dan kedua-duanya harus berhubungan. Dapat dikatakan begitu, karena belajar itu sendiri merupakan suatu keaktifan, tanpa keaktifan tak mungkin seorang mengalami belajar. Bukan hanya fisiknya yang melakukan keaktifan, akan tetapi jiwanya juga harus ikut melaksanakan keaktifan belajar. Kedua keaktifan tersebut tidak bisa berdiri sendiri.

Pembelajaran modern menitikberatkan pada keaktifan atau keikutsertaan peserta didik. Agar pembelajaran berhasil keaktifan belajar harus didorong oleh macam-macam

kebutuhan. Peserta didik adalah organisme hidup yang memiliki macam-macam kebutuhan untuk mendorongnya berkembang. Hal inilah yang mendorong guru juga untuk menjadi fasilitator dimana bisa meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Nasution (2010) menegaskan bahwa dalam pendidikan anak-anak sendirilah yang harus aktif. Artinya anak yang berbuat. Keaktifan siswa dijadikan indikator dalam pendidikan. Siswa yang aktif dinamakan sudah mendapatkan pendidikan. Dikatakan demikian karena dari berbuatlah anak mendapat pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa yang relevan dalam pembelajaranlah yang dapat mengubah tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tanpa adanya keaktifan belajar siswa tersebut, perubahan tingkah laku tidak terwujud, sehingga yang dinamakan belajar pun tidak pernah terjadi.

Untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik di kelas IV SDN 02 Tebaban, peneliti memilih model pembelajaran berbasis masalah (PJBL). Cocco dalam Kokotsaki (2016) menyampaikan bahwa *project based learning* merupakan suatu bentuk pembelajaran yang tercipta dari tiga unsur konstruktif, yaitu (1) konteks yang spesifik, (2) peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dan (3) tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui adanya interaksi dan berbagai pengetahuan antar peserta didik. Selain itu Savery, (2006) menyampaikan dalam penelitiannya bahwa *project based learning* memiliki karakteristik diantaranya: (1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) Melibatkan peserta didik untuk melakukan eksperimen; (3) *Project based learning* mengintegrasikan teori dan praktik; (4) Menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk masalah yang ditentukan; (5) Pembelajaran yang terfokus dan eksperiensial yang diorganisir di sekitar penyelidikan dan penyelesaian masalah dunia nyata yang berantakan; (6) Peserta didik terlibat berperan sebagai pemecah masalah dengan mengidentifikasi akar masalah dan kondisi yang diperlukan untuk solusi yang baik dan dalam proses menjadi pembelajar mandiri.

Dengan mengacu pada definisi dan karakteristik *project based learning* dapat disimpulkan bahwa *project based learning* adalah model pembelajaran yang benar-benar menekankan pada keaktifan peserta didik serta menuntut peserta didik untuk terampil dalam membentuk proyek tertentu yang berkaitan dengan materi pelajaran. Dalam hal ini jika dilakukan telaah terhadap relevansi antara karakteristik model pembelajaran *project based learning* dengan tujuan pembelajaran, nampak jauh lebih memiliki kesesuaian untuk menunjang dan mengakomodir keaktifan peserta didik. Hal ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dari permasalahan tersebut. Dengan adanya penerapan *project based learning* dapat mewujudkan kondisi ideal yang seharusnya terjadi, dimana keaktifan serta keterampilan peserta didik dapat terbentuk dengan baik pula. Dengan kondisi ideal yang terjadi di sekolah dapat terwujud, diharapkan dapat berdampak baik pula bagi peserta didik di masa mendatang, di kehidupan nyata. Dengan bekal keaktifan dan keterampilan, peserta didik dapat dengan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan untuk lebih aktif dan memiliki keterampilan yang baik, terutama ketika berkiprah dalam karir dan dunia kerja. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi esensial dilakukan untuk mengetahui pengaruh penerapan *project based learning* terhadap keaktifan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Sesuai dengan tujuan tersebut, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif.

Kolaboratif diberi makna kerja sama antar guru sebagai peneliti dengan teman sejawat sebagai observer untuk melakukan pengamatan tindakan kelas secara bersama-sama. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 02 Tebaban. Peserta didik kelas IV berjumlah 18 orang, yaitu terdiri dari 12 peserta didik laki-laki dan 6 peserta didik perempuan.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan observasi dan angket. Data hasil observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat sejauh mana keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dua orang mahasiswa PPL yang akan mendiskusikan tindakan peserta didik yang menunjukkan keaktifan belajar sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

Angket merupakan lembaran yang berisi pernyataan tentang keaktifan belajar peserta didik, sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Data hasil angket juga akan dianalisis dengan menghitung persentasenya juga. Hasil persentase kemudian digunakan sebagai pendukung data keaktifan belajar dari observasi keaktifan belajar.

Indikator keaktifan belajar (Salasih, 2013):

1. Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran
2. Interaksi peserta didik dengan guru
3. Kerjasama kelompok
4. Keaktifan peserta didik dalam kelompok
5. Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembelajaran

Kisi-kisi pedoman observasi keaktifan belajar peserta didik:

No.	Indikator	Jumlah Pernyataan
1.	Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran	4
2.	Interaksi siswa dengan guru	4
3.	Kerjasama kelompok	4
4.	Keaktifan siswa dalam kelompok	4
5.	Partisipasi siswa dalam menyimpulkan hasil pembahasan	4

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor total}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Penilaian keaktifan belajar menurut Dimiyati dan Mudjon (2002) sebagai berikut:

1% - 25% : Sangat rendah

26% - 50% : Rendah

51% - 75% : Cukup

76% - 100% : Tinggi

Rata-rata persentase keaktifan belajar dari satu siklus, dibandingkan dengan rata-rata persentase pada siklus selanjutnya. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah, apabila hasil rata-rata peningkatan keaktifan belajar peserta didik telah mencapai  $\geq 70\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Pra-Siklus

Kegiatan pembelajaran pra-siklus dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran pembelajaran berbasis masalah (PBL). Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran banyak peserta didik yang tidak aktif atau terlibat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi dan angket berikut. Analisis hasil proses pelaksanaan kegiatan pada bab ini dipaparkan secara runtut mulai dari tahap awal hingga akhir untuk kemudian disesuaikan dengan standar kualitas keberhasilan program sebagaimana di atas. Adapun proses tersebut terdiri atas:

**Tabel 2. Hasil Analisis Data Keaktifan Belajar Peserta Didik Pra-Siklus**

	Jumlah siswa dengan % $\leq$ 70%	Jumlah siswa dengan % $\geq$ 70%	Jumlah skor total	Persentase
Observasi	15	3	559	52%
Angket	11	7	616	57%

Dari hasil analisis data observasi pra-siklus atau sebelum diberi perlakuan, terkait dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Tebaban, diperoleh data keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 52% dengan kategori cukup. Terdapat 15 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 3 orang peserta didik dengan dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%. Kemudian untuk hasil analisis data dari angket peserta didik, diperoleh data keaktifan belajar peserta didik yaitu 57% dengan kategori cukup. Terdapat 11 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 7 orang peserta didik dengan dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%.

### 2. Deskripsi Siklus I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Peserta didik secara berkelompok membuat proyek poster terkait bagian-bagian gunung berapi, yakni sebuah poster yang berisi informasi tentang bagian-bagian dari gunung berapi yang dibuat dengan tampilan menarik dan disertakan dengan keterangan dari bagian gunung berapi tersebut. Dari hasil observasi dan angket, keaktifan belajar peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan dari pra-siklus. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data hasil observasi dan angket berikut.

**Tabel 3. Hasil analisis data keaktifan belajar peserta didik siklus I**

	Jumlah siswa dengan % $\leq$ 70%	Jumlah siswa dengan % $\geq$ 70%	Jumlah skor total	Persentase
Observasi	12	6	650	60%
Angket	6	12	761	70%

Dari hasil analisis data observasi siklus I terkait dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Tebaban, diperoleh data keaktifan peserta didik dalam

proses pembelajaran yaitu 60% dengan kategori cukup. Terdapat 12 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 6 orang peserta didik dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%. Dibandingkan dengan hasil analisis data pada pra-siklus, keaktifan belajar peserta didik pada siklus I terlihat mengalami peningkatan. Dari persentase keseluruhan kelas, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 8% dari pra-siklus yang memiliki persentase keseluruhan yakni 60%. Jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori berhasil juga meningkat menjadi 6 orang peserta didik dari yang sebelumnya hanya berjumlah 3 orang.

Kemudian untuk hasil analisis data dari angket peserta didik, diperoleh data keaktifan belajar peserta didik yaitu 70% dengan kategori cukup. Terdapat 6 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 12 orang peserta didik dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%. Dibandingkan dengan hasil analisis data pada pra-siklus, keaktifan belajar peserta didik pada siklus I terlihat mengalami peningkatan. Dari persentase keseluruhan kelas, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 13% dari pra-siklus yang memiliki persentase keseluruhan yakni 70%. Jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori berhasil juga meningkat menjadi 12 orang peserta didik dari yang sebelumnya hanya berjumlah 7 orang.

### 3. Deskripsi Siklus II

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Peserta didik secara berkelompok membuat proyek membuat kain hias jumputan, yakni sebuah kain tradisional yang dibuat dari pewarna kain yang kemudian peserta didik menghias sesuai dengan keinginan dan kreatifitas dari masing-masing peserta didik. Dari hasil observasi dan angket, keaktifan belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari analisis data hasil observasi dan angket berikut.

**Tabel 4. Hasil analisis data keaktifan belajar peserta didik siklus II**

	Jumlah siswa dengan % $\leq$ 70%	Jumlah siswa dengan % $\geq$ 70%	Jumlah skor total	Persentase
<b>Observasi</b>	5	13	782	72%
<b>Angket</b>	4	14	835	77%

Dari hasil analisis data observasi siklus II terkait dengan keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Tebaban, diperoleh data keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu 70% dengan kategori cukup. Terdapat 5 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 13 orang peserta didik dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%. Dibandingkan dengan hasil analisis data pada siklus I, keaktifan belajar peserta didik pada siklus II terlihat mengalami peningkatan. Dari persentase keseluruhan kelas, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 12% dari siklus I yang memiliki persentase keseluruhan yakni 72%. Jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori berhasil juga meningkat menjadi 13 orang peserta didik dari yang sebelumnya hanya berjumlah 6 orang.

Kemudian untuk hasil analisis data dari angket peserta didik, diperoleh data keaktifan belajar peserta didik yaitu 77% dengan kategori cukup. Terdapat 4 orang peserta didik dengan persentase keaktifan belajar kurang dari 70% dan 14 orang peserta didik dengan persentase keaktifan di sama dengan atau lebih dari 70%. Dibandingkan dengan hasil analisis data pada siklus I, keaktifan belajar peserta didik pada siklus II terlihat mengalami peningkatan. Dari persentase keseluruhan kelas, keaktifan belajar peserta didik mengalami peningkatan sebanyak 7% dari siklus I yang memiliki persentase keseluruhan yakni 77%. Jumlah peserta didik yang masuk dalam kategori berhasil juga meningkat menjadi 14 orang peserta didik dari yang sebelumnya hanya berjumlah 12 orang.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah diuraikan. Keaktifan belajar peserta didik kelas IV SDN 02 Tebaban mengalami peningkatan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL). Hasil observasi keaktifan belajar peserta didik menunjukkan bahwa pada pra-siklus keaktifan peserta didik hanya 52%, kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus I, dan meningkat kembali menjadi 72% di siklus II. Kemudian hasil angket keaktifan belajardi peserta didik juga menunjukkan peningkatan yang serupa. Pada pra siklus hasil analisis menunjukkan keaktifan belajar peserta didik sebesar 57%, kemudian meningkat menjadi 70% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 77%.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). *Project-based learning: A review of the literature. Improving Schools*, 19(3), 267–277.
- S. Nasution. (2010). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Savery, John R. (2006). Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions. *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*, 1(1), 9-20.